



## **ANALISIS WAWASAN DAN KESIAPAN KARIR SISWA SMK NEGERI 1 DRIYOREJO GRESIK**

**Dewi Sekar Wangi Ningrum<sup>1</sup>, Dwi Emilia Rosanti<sup>2</sup>, Dyah Ayu Ratna Angely<sup>3</sup>,  
Malikhatun Ni'mah<sup>4</sup>, Murni Lestari<sup>5</sup>, Shafa Aulia Rayyani<sup>6</sup>, Denok Setiawati<sup>7</sup>, Mila Yunita<sup>8</sup>**

Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>

Email Korespondensi: shafaaulr@gmail.com✉

### **Info Artikel**

**Histori Artikel:**

**Masuk:**  
02 November 2025

**Diterima:**  
31 Desember 2025

**Diterbitkan:**  
31 Desember 2025

**Kata Kunci:**

Kesiapan Karir;  
Wawasan Karir;  
Praktik Kerja  
Lapangan;  
Bimbingan Karier;  
SMK.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya kajian mendalam mengenai kesiapan dan wawasan karier siswa SMK di tengah dinamika kebutuhan dunia kerja. Tujuannya adalah mengidentifikasi tingkat pemahaman karier dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja, serta mengevaluasi peran Praktik Kerja Lapangan (PKL), pembekalan pra-magang, dan kemitraan sekolah-industri dalam mendukung kesiapan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling, melibatkan guru BK dan pengelola Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Driyorejo sebagai sumber data utama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan metode analisis tema secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PKL dan layanan bimbingan karier berperan penting dalam meningkatkan wawasan dan kesiapan kerja siswa, meski masih terdapat kendala terkait disiplin, motivasi, dan penyesuaian diri. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, industri, dan pihak terkait dalam mempersiapkan siswa secara menyeluruh. Penelitian menyarankan penguatan pembinaan karakter dan sistem mentoring berkelanjutan serta mendorong studi lanjutan mengenai faktor eksternal dan model bimbingan karier yang lebih inovatif.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



## **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan vokasional yang ditugaskan untuk menyiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja sesuai bidang keahliannya. Dalam konteks pendidikan vokasional, kesiapan karir bukan hanya sekadar penguasaan kompetensi teknis, melainkan juga pemahaman mendalam tentang arah karir, pengetahuan tentang lingkungan kerja, dan kapasitas untuk beradaptasi dengan dinamika industri modern. Namun, realita di lapangan menunjukkan kesenjangan yang signifikan antara harapan institusi dan kinerja lulusan SMK. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa masih banyak lulusan SMK yang mengalami kesulitan dalam menentukan arah karir dan beradaptasi dengan kebutuhan pasar kerja (Ramadhan & Aulia, 2023). Lebih lanjut, Aprida et al. (2021) menemukan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya bimbingan karir yang komprehensif, terbatasnya pemahaman tentang profil pekerjaan, dan rendahnya soft skills menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK.

Hasil wawancara eksplorasi di SMK Negeri 1 Driyorejo menunjukkan fenomena serupa dengan kajian literatur di atas. Meskipun sekolah telah menyelenggarakan berbagai program pendukung seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL), pembekalan pra-magang, dan kemitraan dengan dunia industri, masih ditemukan sejumlah permasalahan kritis. Observasi awal mengidentifikasi rendahnya disiplin kerja siswa selama magang, kurangnya pemahaman etika kerja, serta lemahnya motivasi dan tanggung jawab dalam menjalani pengalaman di lapangan. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa wawasan karir siswa pemahaman mendalam tentang pilihan karir, persyaratan kerja, dan proyeksi karir jangka panjang

belum optimal meskipun program pembekalan sudah tersedia. Dengan demikian, terdapat indikasi bahwa kompetensi teknis saja tidak cukup; diperlukan pemahaman holistik tentang karir yang sejalan dengan kesiapan psikologis dan sosial-emosional.

Penelitian tentang kesiapan karir siswa SMK telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir, namun masih terdapat celah penelitian yang signifikan. Kajian kepustakaan dari Rosdiana et al. (2022) melalui pendekatan studi literatur menganalisis pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK secara teoritis, namun tidak melakukan pengumpulan data empiris langsung di lapangan. Penelitian mereka menekankan pentingnya layanan karir yang optimal tetapi belum menjelaskan bagaimana dinamika kegiatan sekolah seperti PKL dan pembekalan pra-magang memengaruhi kesiapan karir secara nyata dalam konteks spesifik sekolah vokasional. Penelitian empiris yang lebih mendalam tentang hubungan antara wawasan karir dan kesiapan kerja masih terbatas. Mega et al. (2022) dalam studinya menemukan bahwa program praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa, tetapi penelitian tersebut fokus pada aspek kompetensi teknis dan belum menggali dimensi wawasan karir secara spesifik. Sementara itu, Nursalamah et al. (2023) mengidentifikasi bahwa bimbingan karir berbasis kemitraan sekolah-industri dapat meningkatkan self-efficacy siswa, namun kajian tersebut belum mengintegrasikan bagaimana pengalaman praktik lapangan membentuk wawasan holistik tentang dunia kerja. Penelitian tentang soft skills dan kematangan karir dalam konteks pendidikan vokasional juga menunjukkan celah penting. Dalam penelitian kuantitatif, Handoko et al. (2023) menemukan korelasi positif antara kompetensi soft skills dengan kesiapan kerja siswa SMK, namun penelitian tersebut bersifat prediktif dan belum menggali secara mendalam proses pembentukan wawasan karir melalui pengalaman pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif yang mengeksplorasi pengalaman siswa dan persepsi guru terhadap program pembentukan wawasan dan kesiapan karir masih sangat relevan untuk dilakukan.

Kesenjangan antara das sein dan das sollen dapat dirumuskan sebagai berikut. Das sollen (harapan normatif) menyatakan bahwa SMK sebagai lembaga vokasional diharapkan menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai kompetensi teknis tetapi juga memiliki wawasan karir yang matang, pemahaman mendalam tentang persyaratan dan peluang kerja, serta kesiapan psikologis dan sosial-emosional untuk memasuki dunia kerja. Program-program seperti PKL dan pembekalan pra-magang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. Namun demikian, das sein (kondisi faktual) menunjukkan bahwa realita di lapangan mengungkapkan bahwa meskipun program-program pendukung telah diselenggarakan, masih banyak siswa yang menunjukkan indikator kesiapan karir yang rendah, termasuk disiplin kerja yang lemah, pemahaman etika kerja yang minim, serta motivasi dan tanggung jawab yang belum optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa program-program tersebut mungkin belum efektif dalam membentuk wawasan karir siswa secara komprehensif. Adapun kekurangan dalam literatur dan praktik penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) penelitian sebelumnya cenderung fokus pada pengaruh program terhadap kesiapan kerja dengan pendekatan kuantitatif atau telaah literatur, belum mengeksplorasi bagaimana wawasan karir terbentuk melalui pengalaman nyata dan persepsi peserta; (2) belum ada penelitian empiris kualitatif yang secara spesifik mengintegrasikan tiga aspek sekaligus, yaitu tingkat wawasan karir siswa, kontribusi program PKL dan pra-magang, serta hubungan kausal antara wawasan karir dan kesiapan kerja di konteks SMK Negeri 1 Driyorejo; dan (3) dimensi soft skills, etika kerja, motivasi, dan tanggung jawab yang merupakan bagian integral dari kesiapan kerja belum diukur secara empiris dalam penelitian sebelumnya dengan pendekatan wawancara mendalam.

Berdasarkan latar belakang, state of the art, dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Pertama, bagaimana tingkat wawasan karir siswa SMK Negeri 1 Driyorejo, dan aspek-aspek apa saja yang mencerminkan kematangan pemahaman mereka tentang pilihan dan proyeksi karir? Kedua, bagaimanakah kesiapan karir siswa SMK Negeri 1 Driyorejo, meliputi aspek kompetensi teknis, soft skills, etika kerja, dan kesiapan psikologis

menghadapi dunia kerja? Ketiga, apakah dan bagaimana program Praktik Kerja Lapangan (PKL), pembekalan pra-magang, dan kemitraan sekolah-industri berkontribusi dalam membentuk wawasan dan meningkatkan kesiapan karir siswa? Keempat, bagaimanakah hubungan antara tingkat wawasan karir dengan kesiapan karir siswa SMK Negeri 1 Driyorejo, dan faktor-faktor apa yang memperkuat atau menghambat hubungan tersebut?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tingkat wawasan karir siswa SMK Negeri 1 Driyorejo, termasuk pemahaman mereka tentang pilihan karir, kebutuhan pasar kerja, dan proyeksi karir jangka panjang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kesiapan karir siswa mencakup dimensi kompetensi teknis, soft skills, etika kerja, dan kesiapan psikologis. Penelitian ini selanjutnya mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi nyata dari program Praktik Kerja Lapangan, pembekalan pra-magang, dan kemitraan dengan dunia industri dalam membentuk wawasan dan meningkatkan kesiapan karir siswa. Lebih lanjut, penelitian ini mengkaji hubungan kausal antara wawasan karir dan kesiapan karir serta mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat dari hubungan tersebut. Terakhir, penelitian ini menghasilkan rekomendasi strategis bagi sekolah dalam merancang dan mengembangkan program bimbingan karir yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan dinamika pasar kerja. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris pada pemahaman tentang mekanisme pembentukan kesiapan karir dalam pendidikan vokasional dan memperkaya pengetahuan tentang peran pengalaman praktik dalam mengintegrasikan wawasan teoritis dengan kematangan karir siswa SMK.

Dalam praktik pendidikan vokasional, pembentukan kesiapan karir siswa merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh kualitas pengalaman belajar yang diperoleh di sekolah. Pembelajaran di kelas, pembekalan pra-magang, serta praktik kerja di dunia industri seharusnya saling terintegrasi dan memberi ruang bagi siswa untuk memahami realitas dunia kerja secara lebih mendalam. Tanpa pendampingan dan proses refleksi yang terarah, pengalaman tersebut sering kali dipahami secara parsial sehingga belum sepenuhnya membentuk wawasan karir yang matang.

Selain program yang disediakan sekolah, peran guru produktif dan guru bimbingan dan konseling menjadi faktor penting dalam membantu siswa memaknai pengalaman belajar dan praktik kerja yang mereka jalani. Guru tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam mengarahkan siswa untuk mengaitkan kompetensi teknis dengan etika kerja, tanggung jawab, serta tuntutan profesional di dunia industri. Ketika pendampingan ini belum berjalan secara optimal dan terintegrasi, siswa cenderung mengalami kebingungan arah karir meskipun telah memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Di sisi lain, kesiapan karir siswa juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, kepercayaan diri, sikap terhadap kerja, dan kesiapan psikologis dalam menghadapi tekanan serta tuntutan dunia kerja. Pengalaman selama PKL sering menjadi fase awal bagi siswa untuk beradaptasi dengan budaya kerja, kedisiplinan, dan ekspektasi profesional. Tanpa wawasan karir yang kuat, pengalaman tersebut berpotensi menimbulkan kecemasan, penurunan motivasi, atau sikap kurang bertanggung jawab, sehingga menghambat proses transisi siswa dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan karir tidak dapat dibentuk secara instan melalui satu atau dua kegiatan formal semata, melainkan membutuhkan proses pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna. Siswa perlu dibantu untuk menyadari bahwa dunia kerja memiliki karakteristik yang berbeda dengan lingkungan sekolah, baik dari segi tuntutan kinerja, komunikasi, maupun tanggung jawab personal. Tanpa pemahaman ini, siswa cenderung memandang PKL hanya sebagai kewajiban akademik, bukan sebagai sarana pembelajaran karir yang strategis.

Oleh karena itu, penguatan wawasan karir menjadi aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam pendidikan vokasional. Wawasan karir yang baik akan membantu siswa mengaitkan potensi diri, kompetensi yang dimiliki, dan peluang kerja yang tersedia, sehingga mereka

lebih siap secara mental, sosial, dan profesional ketika memasuki dunia industri. Dengan wawasan tersebut, siswa tidak hanya mampu bekerja sesuai bidang keahlian, tetapi juga memiliki kesiapan untuk beradaptasi, berkembang, dan merencanakan karir jangka panjang secara lebih realistik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2023), metode kualitatif berlandaskan pada paradigma postpositivisme dan dimanfaatkan untuk mengkaji fenomena secara alamiah, bukan dalam situasi buatan maupun eksperimen. Dalam pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berperan langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik secara triangulasi, sedangkan analisis dilakukan secara induktif, dengan penekanan pada pendalaman makna daripada pembuatan generalisasi. Pendekatan ini sesuai paradigma post-positivisme, di mana peneliti mengeksplorasi makna subjektif dari fenomena wawasan dan kesiapan karir siswa melalui perspektif guru BK serta pengelola BKK di SMK Negeri 1 Driyorejo, Gresik. Desain dipilih karena memungkinkan penggalian mendalam atas dinamika program PKL dan bimbingan karir, sehingga menghasilkan pemahaman kontekstual yang kaya.

Peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang aktif terlibat dalam pengumpulan, interpretasi, dan verifikasi data, dengan posisi sebagai pengamat partisipan parsial selama observasi di sekolah. Untuk menjaga objektivitas, peneliti melakukan refleksi diri (reflexivity) melalui jurnal lapangan harian, yang mendokumentasikan bias pribadi terkait pengalaman di bidang pendidikan vokasi. Kehadiran peneliti difokuskan pada interaksi non-direktif untuk membangun kepercayaan informan, guna menghindari pengaruh eksternal terhadap respons mereka.

Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive, yaitu melibatkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) kelas XII serta guru Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 1 Driyorejo. Kedua pihak tersebut dipilih karena memiliki pemahaman langsung terhadap pelaksanaan layanan karier serta proses pendampingan siswa menjelang kelulusan. Wawancara mendalam diarahkan untuk menggali pandangan dan pengalaman para guru BK dan BKK mengenai upaya sekolah dalam menumbuhkan wawasan karier siswa, bentuk layanan yang diberikan, faktor pendukung maupun hambatan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan untuk meningkatkan kesiapan karier peserta didik.

Pengumpulan data dengan tahapan awal persiapan etik (izin sekolah dan informed consent), diikuti wawancara semi-terstruktur berdurasi 60 menit per sesi menggunakan panduan berbasis tujuan penelitian, observasi partisipan di ruang BK dan BKK, serta dokumentasi program kerja tahunan BK/BKK. Prosedur dilakukan bertahap: triangulasi sumber dimulai dari wawancara primer, dilanjut observasi konfirmasi, dan diakhiri analisis dokumen pendukung. Semua proses direkam audio dengan persetujuan dan ditranskrip verbatim.

Untuk memperoleh data yang lebih utuh, proses pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta penelusuran dokumen pendukung seperti program kerja BK dan BKK. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman (1984 dalam Sugiyono, 2023) yang dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai kejemuhan data. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber (wawancara, observasi, dokumen), member check (konfirmasi transkrip kepada informan), serta analisis induktif bertahap hingga saturasi. Teknik tambahan meliputi peer debriefing dengan dua rekan peneliti independen dan audit trail lengkap dari raw data hingga kesimpulan, sesuai model Miles dan Huberman. Kriteria kredibilitas tercapai dengan konsistensi temuan antar-informan sebesar 90%. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai bentuk, strategi, serta tantangan pelaksanaan bimbingan karier di SMK Negeri 1 Driyorejo, sekaligus menjelaskan sejauh mana kegiatan tersebut berpengaruh terhadap wawasan dan kesiapan karier siswa kelas XII.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil Wawancara dari Guru BK

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMKN 1 Driyorejo mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah tersebut dipaparkan dalam tabel sebagai pendukung pemaparan narasi hasil penelitian, Tabel 1 menyajikan ringkasan temuan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru BK

No	Pernyataan	Menurut Guru BK
1.	Pemahaman Karir di SMK	Pemahaman peserta didik kelas XII tentang karier di SMKN 1 Driyorejo sudah cukup baik karena pembekalan karier telah diberikan sejak kelas X melalui tes bakat minat dan materi bimbingan karier dari guru BK. Sekolah juga memiliki tim BKK yang membantu siswa yang ingin langsung bekerja, serta guru BK yang membimbing siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi melalui pemetaan rencana karier. Bagi yang berminat berwirausaha, ada pendampingan dari tim wirausaha atau guru PKK. Sejak kelas X, siswa juga tergabung dalam kelompok bimbingan karier untuk berdiskusi dan berbagi pandangan. Meski sebagian besar sudah memahami arah kariernya, masih ada yang bingung atau ragu, sehingga peran guru BK, tim BKK, dan guru pembimbing lainnya tetap penting untuk memberikan arahan dan motivasi agar siswa dapat menentukan karier sesuai potensi dan minat mereka.
2.	Permasalahan Umum Terkait Karir	Meskipun peserta didik SMKN 1 Driyorejo telah mendapat bimbingan karier sejak kelas X, masih terdapat masalah dalam pemahaman dan pengambilan keputusan karier. Banyak siswa yang masih bingung menentukan arah setelah lulus, terutama karena konflik antara keinginan pribadi dan harapan orang tua. Sebagian juga belum memahami potensi, minat, dan bakatnya secara mendalam, serta kurang memiliki pengalaman nyata di dunia kerja. Selain itu, pengaruh teman sebaya membuat beberapa siswa memilih karier hanya karena ikut-ikutan tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan diri mereka.
3.	Strategi Tim BKK	Guru BK di SMKN 1 Driyorejo berperan penting dalam membantu peserta didik merencanakan karier setelah lulus melalui berbagai kegiatan, bukan hanya materi di kelas. Sejak kelas X, guru BK melakukan pemetaan minat dan bakat sebagai dasar bimbingan karier, baik secara individu maupun kelompok. Guru BK juga bekerja sama dengan tim BKK untuk memberikan informasi dunia kerja serta dengan guru PKK dan tim kewirausahaan bagi siswa yang ingin berwirausaha. Bagi yang ingin melanjutkan kuliah, guru BK membantu mencari informasi kampus, jurusan, dan beasiswa, sehingga siswa lebih siap menentukan arah karier sesuai minat dan potensinya.

4. Program Karir Setiap tahun, SMKN 1 Driyorejo mengadakan program untuk membantu siswa merencanakan karier, seperti Job Fair dan Edu Fair. Job Fair menghadirkan berbagai perusahaan agar siswa mengenal dunia kerja dan dapat langsung melamar pekerjaan sesuai jurusan. Sementara itu, Edu Fair menghadirkan perguruan tinggi untuk memberikan informasi tentang kampus, jurusan, dan jalur masuk, sehingga siswa dapat memilih pendidikan lanjutan sesuai minat dan rencana kariernya.
- 

Berdasarkan Tabel di atas, hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier di SMKN 1 Driyorejo tergolong cukup baik karena telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan sejak siswa berada di kelas X. Upaya tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya pemahaman karier siswa yang relatif baik, terutama dalam mengenali pilihan karier setelah lulus, baik untuk bekerja, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha. Meskipun demikian, temuan juga mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karier yang dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman potensi diri, konflik dengan harapan orang tua, serta pengaruh lingkungan sosial.

Untuk merespons kondisi tersebut, Guru BK menerapkan strategi bimbingan karier yang bersifat komprehensif melalui pemetaan minat dan bakat, pendampingan individu dan kelompok, serta kolaborasi dengan Bursa Kerja Khusus (BKK) dan tim kewirausahaan. Selain itu, pelaksanaan program pendukung seperti Job Fair dan Edu Fair memperkuat upaya sekolah dalam memperluas wawasan karier siswa dengan memberikan akses langsung terhadap informasi dunia kerja dan pendidikan lanjutan. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa peran Guru BK sangat strategis dalam membentuk arah dan kesiapan karier siswa, meskipun masih diperlukan penguatan pendampingan agar siswa mampu mengambil keputusan karier secara lebih matang dan mandiri.

### Hasil Wawancara dari BKK (Bursa Kerja Khusus)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari kepala bursa kerja khusus SMKN 1 Driyorejo, temuan utama penelitian dirangkum dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Tim BKK

No	Pernyataan	Menurut Guru BKK
1.	Pemahaman Karir di SMK	Di SMKN 1 Driyorejo, pemahaman karir diberikan kepada siswa melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau magang. Kegiatan ini menjadi sarana penting bagi siswa untuk mengenal dunia kerja secara langsung sesuai dengan jurusannya. Melalui PKL, siswa belajar bagaimana cara bersikap profesional, beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan memahami tanggung jawab dalam dunia industri. Sekolah menekankan bahwa magang bukan hanya untuk mengasah kemampuan teknis, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika kerja yang baik sebagai bekal di masa depan.

2. Permasalahan Umum Terkait Karir
- Meskipun kegiatan magang di SMKN 1 Driyorejo sudah diatur dengan baik, masih ada beberapa kendala yang sering muncul. Beberapa siswa masih belum bisa mengatur waktu dengan baik, seperti sering datang terlambat, kurang disiplin, dan kadang tidak masuk tanpa izin. Selain itu, ada juga kasus siswa yang berbuat tidak jujur seperti mencuri, meskipun jumlahnya sangat sedikit. Masalah-masalah ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih butuh pembinaan, terutama dalam hal tanggung jawab, etika kerja, dan sikap profesional di tempat kerja.
3. Strategi Tim BKK
- Tim Bursah Khusus Kerja (BKK) di SMKN 1 Driyorejo punya peran penting dalam mendampingi siswa selama magang. Jika ada masalah di lapangan, guru BK akan bekerja sama dengan wali kelas, guru pembimbing lapangan, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk mencari solusi. Biasanya guru BK melakukan pendekatan pribadi kepada siswa, memberikan konseling, serta mengingatkan pentingnya disiplin dan kejujuran dalam bekerja. Tujuannya agar siswa bisa belajar dari kesalahan, memperbaiki perilaku, dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih siap menghadapi dunia kerja.
4. Program Karir
- Program karir di SMKN 1 Driyorejo diwujudkan dalam kegiatan PKL yang diadakan setiap tahun, dimulai pada bulan Januari hingga Juli. Sebelum siswa berangkat magang, sekolah mengadakan pembekalan sebanyak dua kali. Dalam pembekalan ini, siswa mendapatkan materi dari berbagai narasumber seperti perwakilan industri, wakil kepala sekolah, guru BK, dan guru produktif. Materinya mencakup etika kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, dan cara bersikap profesional di tempat kerja. Dengan pembekalan ini, diharapkan siswa memiliki bekal pengetahuan dan mental yang siap sebelum terjun ke dunia kerja.
5. Mekanisme Penentuan Tempat Magang
- Sebelum kegiatan PKL dimulai, siswa diberi waktu sekitar 1–2 bulan untuk mencari tempat magang secara mandiri. Jika belum mendapatkan tempat, pihak sekolah akan membantu dengan menempatkan siswa di perusahaan mitra. Saat ini, SMKN 1 Driyorejo memiliki sekitar 180 perusahaan mitra, dengan 101 di antaranya sudah menandatangani MoU (nota kesepahaman) dengan sekolah. Setiap jurusan memiliki sekitar 30 perusahaan mitra yang relevan dengan bidang keahliannya, sehingga siswa bisa ditempatkan di tempat magang yang sesuai dengan kompetensinya.
6. Pelaksanaan Magang
- Pelaksanaan PKL di SMKN 1 Driyorejo berlangsung selama enam bulan, yaitu dari Januari hingga Juli. Selama kegiatan berlangsung, siswa dibimbing dan dipantau oleh guru pembimbing lapangan serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Jika ada siswa yang mengalami kendala atau melakukan pelanggaran, guru pembimbing akan segera menghubungi wali kelas dan guru BK untuk melakukan pembinaan. Sekolah

berusaha memastikan kegiatan magang berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa, tidak hanya dari segi keterampilan kerja tetapi juga dalam pembentukan karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan jujur.

---

Berdasarkan Tabel hasil wawancara dengan tim Bursa Kerja Khusus (BKK) menunjukkan bahwa program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMKN 1 Driyorejo berperan sebagai sarana utama dalam membangun wawasan dan kesiapan karier siswa melalui pengalaman kerja langsung di dunia industri. PKL tidak hanya diarahkan pada penguasaan keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga pada pembentukan sikap profesional seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika kerja. Namun demikian, pelaksanaan PKL masih dihadapkan pada berbagai kendala perilaku, antara lain keterlambatan, ketidakhadiran tanpa keterangan, serta pelanggaran etika, yang mengindikasikan bahwa kesiapan karakter dan profesionalisme sebagian siswa belum sepenuhnya terbentuk. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembinaan berkelanjutan dan pendampingan yang lebih intensif selama proses magang.

Selain itu, peran tim BKK tampak strategis dalam mengelola pelaksanaan PKL melalui mekanisme pembekalan pra-magang, penempatan siswa di perusahaan mitra yang relevan, serta koordinasi lintas pihak dalam menangani permasalahan siswa di lapangan. Pendekatan kolaboratif antara BKK, guru BK, wali kelas, dan pembimbing lapangan mencerminkan upaya sekolah dalam memastikan PKL berjalan secara terarah dan memberikan dampak positif terhadap kesiapan karier siswa. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa PKL merupakan program yang efektif dalam memperluas wawasan karier siswa, namun masih memerlukan penguatan aspek pembinaan karakter dan pengawasan agar tujuan pembentukan kesiapan kerja dapat tercapai secara optimal.

### **Pembahasan**

Pembahasan ini bertujuan untuk mengkaji dan menginterpretasikan temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, dengan mengaitkannya pada landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Fokus pembahasan diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu wawasan karier siswa, kesiapan karier siswa dalam menghadapi dunia kerja, serta peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK), Bursa Kerja Khusus (BKK), dan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam mendukung pembentukan kesiapan karier siswa. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa *kematangan karier* siswa merupakan komponen penting dalam menilai kesiapan mereka memasuki dunia kerja (Ratnaningsih et al., n.d.), serta bahwa layanan bimbingan kejuruan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK (Yustiana, 2024). Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya akan diuraikan dengan menelaah secara lebih mendalam temuan penelitian terkait wawasan karier siswa, kesiapan karier siswa, serta kontribusi layanan BK, BKK, dan PKL, dengan membandingkannya pada teori dan hasil penelitian sebelumnya.

### **Wawasan Karier SMK Negeri 1 Driyorejo**

Penelitian ini menunjukkan bahwa wawasan karier siswa SMK Negeri 1 Driyorejo tergolong cukup baik. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi berbagai alternatif karier setelah lulus, seperti bekerja di dunia industri, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun memilih jalur wirausaha. Pemahaman tersebut terungkap dari hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK), yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki gambaran awal mengenai arah karier yang ingin ditempuh. Kondisi ini tidak terlepas dari pelaksanaan layanan bimbingan karier yang diberikan secara sistematis dan berkelanjutan sejak kelas X, melalui

kegiatan tes bakat dan minat, bimbingan kelompok, serta pemetaan rencana karier sesuai potensi dan minat siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Winkel (2010) dalam Agustina et al. (2024), yang menyatakan bahwa perkembangan dan wawasan karier terbentuk melalui proses berkelanjutan yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar, interaksi individu dengan lingkungannya, serta layanan pendampingan yang terarah. Dalam konteks penelitian ini, layanan bimbingan karier yang dilaksanakan oleh Guru BK berperan sebagai fasilitator utama dalam membantu siswa mengenali potensi diri, memahami peluang karier yang tersedia, serta mengarahkan siswa dalam merencanakan masa depan kariernya secara lebih terstruktur. Dengan demikian, temuan penelitian ini secara langsung menjawab rumusan masalah pertama, yaitu mengenai bagaimana wawasan karier siswa SMK Negeri 1 Driyorejo terbentuk melalui layanan bimbingan karier di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini, diapat dikatakan sejalan dengan penelitian Rosdiana et al., (2022) yang menyatakan bahwa lulusan SMK masih mengalami kebingungan dalam menentukan karier akibat keterbatasan wawasan okupasi, karier, dan profesi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemahaman karier tidak cukup hanya melalui informasi, tetapi perlu diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran dan pendampingan di sekolah.

Meskipun secara umum wawasan karier siswa tergolong baik, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier yang akan diambil setelah lulus. Kebingungan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan pemahaman siswa terhadap potensi dan kemampuan diri, adanya konflik antara keinginan pribadi siswa dengan harapan orang tua, serta pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa wawasan karier siswa belum sepenuhnya matang dan masih berada pada tahap eksplorasi, sehingga memerlukan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier perlu terus diperkuat, khususnya dalam membantu siswa mengintegrasikan pemahaman diri, informasi karier, dan tuntutan lingkungan agar siswa mampu mengambil keputusan karier secara mandiri, realistik, dan bertanggung jawab.

### **Kesiapan Karier Siswa dalam Menghadapi Dunia Kerja**

Selain wawasan karier, penelitian ini juga mengkaji kesiapan karier siswa dalam menghadapi dunia kerja. Berdasarkan temuan hasil wawancara dengan tim Bursa Kerja Khusus (BKK), kesiapan karier siswa SMK Negeri 1 Driyorejo belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut tercermin dari masih ditemukannya berbagai permasalahan selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), seperti keterlambatan hadir, ketidakhadiran tanpa keterangan yang jelas, serta pelanggaran terhadap etika kerja di lingkungan industri. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memperoleh pengalaman kerja melalui PKL, kesiapan mereka dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja masih perlu ditingkatkan.

Menurut Slameto (2010), kesiapan merupakan keseluruhan kondisi individu yang membuatnya mampu memberikan respons secara tepat terhadap suatu situasi tertentu. Dalam konteks PKL, kesiapan karier tidak hanya mencakup kesiapan fisik dan penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga kesiapan mental, sikap, serta kemampuan beradaptasi dengan aturan dan budaya kerja. Oleh karena itu, permasalahan kedisiplinan dan etika kerja yang ditemukan dalam penelitian ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kesiapan yang diharapkan oleh dunia industri dan kesiapan aktual yang dimiliki oleh sebagian siswa, khususnya pada aspek sikap kerja dan tanggung jawab profesional.

Kebijakan sekolah yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mencari tempat magang secara mandiri merupakan salah satu upaya strategis dalam menumbuhkan kemandirian dan inisiatif siswa. Kebijakan ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar menghadapi tantangan nyata, seperti berkomunikasi dengan pihak industri, menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja baru, serta mengelola kepercayaan diri dalam proses pencarian tempat magang. Sejalan dengan hal tersebut, Iskandar et al.

(2023) menjelaskan bahwa efikasi diri dan pengalaman praktik kerja industri memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Dengan demikian, keterlibatan aktif siswa dalam mencari dan menentukan tempat PKL dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang berkontribusi pada penguatan efikasi diri dan kesiapan karier siswa dalam menghadapi dunia kerja.

### **Peran Guru BK dalam Pembentukan Wawasan dan Keputusan Karier**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang strategis dalam membentuk wawasan dan arah karier siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai layanan bimbingan karier, baik secara individual maupun kelompok, pemetaan minat dan bakat, serta pendampingan siswa dalam menghadapi konflik pengambilan keputusan karier. Selain membantu siswa memahami potensi dan pilihan karier yang tersedia, Guru BK juga berperan sebagai mediator ketika terjadi perbedaan pandangan antara siswa dan orang tua terkait pilihan karier, sehingga keputusan yang diambil dapat mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa secara lebih seimbang.

Temuan ini sejalan dengan konsep pengembangan karier yang menekankan pentingnya pendampingan profesional dalam membantu individu memahami diri dan lingkungannya sebelum mengambil keputusan karier. Melalui layanan BK yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa tidak hanya memperoleh informasi mengenai dunia kerja dan pendidikan lanjutan, tetapi juga difasilitasi untuk melakukan refleksi diri, mengenali kekuatan dan keterbatasan pribadi, serta mengembangkan kemampuan mengambil keputusan secara rasional dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, Guru BK berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendukung psikologis yang membantu siswa melalui proses eksplorasi dan perencanaan karier secara bertahap.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun PKL memberikan pengalaman kerja nyata, kesiapan karier siswa belum terbentuk secara optimal tanpa pendampingan psikologis dan penguatan perencanaan karier. Hal ini sejalan dengan temuan Santoso et al., (2024) yang menyatakan bahwa siswa SMK masih mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karier akibat rendahnya pemahaman minat dan bakat, sehingga memerlukan peran aktif Guru BK. Penelitian lebih lanjut ditegaskan oleh, Damanik, (2025) bahwa layanan bimbingan karier yang menggunakan media reflektif mampu membantu siswa menyusun arah karier secara lebih sadar dan terstruktur. Dengan demikian, PKL yang dikelola BKK perlu disinergikan dengan layanan BK agar pengalaman kerja tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membentuk kesiapan mental, sikap kerja, dan kejelasan arah karier siswa.

Dengan demikian, peran Guru BK dalam penelitian ini terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan wawasan dan kesiapan pengambilan keputusan karier siswa. Namun demikian, efektivitas layanan BK masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menjangkau siswa yang mengalami kebingungan karier atau memiliki hambatan psikologis dan sosial tertentu. Penguatan layanan konseling individual, intensifikasi pendampingan bagi siswa yang berisiko mengalami kebingungan karier, serta peningkatan kolaborasi antara Guru BK, wali kelas, dan orang tua menjadi langkah penting agar peran BK dapat berjalan lebih optimal dalam mendukung perkembangan karier siswa secara menyeluruh.

### **Peran BKK dan PKL dalam Membentuk Kesiapan Karier Siswa**

Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dikelola oleh tim Bursa Kerja Khusus (BKK) menjadi salah satu komponen penting dalam pembentukan kesiapan karier siswa. Melalui pelaksanaan PKL, siswa memperoleh pengalaman kerja secara langsung di dunia industri yang memungkinkan mereka mengenal budaya kerja, memahami tuntutan profesional, serta beradaptasi dengan dinamika lingkungan kerja yang sesungguhnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa PKL berperan dalam meningkatkan wawasan karier siswa, khususnya dalam membantu siswa memahami realitas dunia kerja, standar kinerja yang diharapkan, serta sikap dan perilaku yang diperlukan dalam lingkungan industri.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Pratama & Sudarsono, (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kerja mampu meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja siswa SMK secara signifikan. Demikian pula, Yusadinata et al., (2021) menemukan bahwa pengalaman praktik kerja industri memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan sumbangan sebesar 56,10%. Durasi PKL yang relatif panjang memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya mengembangkan kompetensi teknis sesuai bidang keahliannya, tetapi juga untuk mempelajari budaya kerja, pola komunikasi, serta tuntutan profesional yang berlaku di dunia industri. Dengan demikian, PKL menjadi wahana pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengalaman PKL belum sepenuhnya mampu membentuk kesiapan karier siswa secara optimal. Masih ditemukannya permasalahan kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika kerja selama pelaksanaan PKL mengindikasikan bahwa pengalaman kerja saja tidak cukup apabila tidak diiringi dengan pembinaan karakter dan pendampingan yang berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan karier tidak hanya ditentukan oleh lamanya pengalaman praktik kerja, tetapi juga oleh kualitas pembinaan sikap kerja yang diterima siswa selama proses magang berlangsung.

Oleh karena itu, peran BKK tidak hanya terbatas pada pengelolaan teknis pelaksanaan PKL, seperti penempatan siswa dan koordinasi dengan mitra industri, tetapi juga mencakup pendampingan dan pembinaan sikap kerja siswa secara berkelanjutan. Sinergi antara BKK, Guru BK, wali kelas, dan pembimbing lapangan menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa pengalaman PKL benar-benar mampu membentuk kesiapan karier siswa secara menyeluruh. Melalui kolaborasi tersebut, PKL tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi teknis, tetapi juga sebagai media pembentukan kesiapan mental, sikap profesional, dan tanggung jawab kerja siswa.

Untuk mendukung penelitian ini dapat diperkuat oleh penelitian Rinawan et al., (2025) yang menekankan bahwa pengembangan wawasan karier siswa SMK akan lebih efektif apabila diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran dan didukung oleh peran guru serta layanan bimbingan karier. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan karier siswa tidak hanya dibentuk melalui pengalaman PKL, tetapi juga melalui sinergi antara layanan BK, BKK, dan proses pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, berdasarkan temuan penelitian ini dan dukungan berbagai penelitian terdahulu, dapat ditegaskan bahwa pengalaman praktik kerja industri berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa. Namun, kontribusi tersebut akan lebih optimal apabila didukung oleh pembinaan karakter, pendampingan intensif, serta koordinasi yang efektif antara pihak sekolah dan dunia industri, sehingga kesiapan karier siswa dapat terbentuk secara utuh dan berkelanjutan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir dan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Driyorejo berperan penting dalam membentuk wawasan serta kesiapan karir siswa. Peran guru Bimbingan dan Konseling, yang didukung oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) dan tim kewirausahaan, membantu siswa mengenali potensi diri serta memahami berbagai pilihan karier, baik bekerja, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha. Sementara itu, pengalaman PKL memberikan gambaran nyata tentang dunia kerja, sekaligus melatih kompetensi teknis dan sikap kerja yang dibutuhkan siswa setelah lulus. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesiapan karier siswa belum sepenuhnya optimal. Masih ditemukan kebingungan dalam menentukan arah karier, perbedaan pandangan dengan orang tua, serta lemahnya kedisiplinan dan tanggung jawab selama PKL. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan karakter, profesionalisme, dan pendampingan berkelanjutan masih perlu ditingkatkan agar siswa tidak hanya siap secara keterampilan, tetapi juga secara sikap dan mental kerja. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada

cakupan lokasi, metode pengumpulan data yang bersifat kualitatif, serta keterbatasan waktu dan akses data, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah, menggunakan pendekatan metode campuran, serta memenuhi kesiapan karir siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, pelibatan orang tua, alumni, dan dunia industri, serta kajian terhadap faktor eksternal seperti dukungan sosial dan efikasi diri, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kesiapan karir siswa SMK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. T., Rahayu, P. P., Talenta, P. I., Nurkhasanah, A., & Hakati, K. T. (2024). *Bimbingan karir*. PT Publica Indonesia Utama.
- Aprida, A., Syamsurizal, S., & Azmis, A. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam memahami persyaratan dan standar kompetensi pekerjaan: Studi kasus di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 5(2), 123–135.
- Bulara, A., & Ermita, E. (2025). Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 1 Sijunjung. *YASIN*, 5(5), 4307-4320. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6774>
- Damanik, H. R. (2025). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karir Siswa Melalui Media Pohon Karir. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1552–1555. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i2.1354>
- Handoko, B., Rahman, F., & Sulaiman, S. (2023). Pengaruh kompetensi soft skills terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan: Pendekatan model structural equation modeling. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 456–472.
- Iskandar, S., Wahjoedi, W., & Suharto, S. (2023). Pengaruh efikasi diri dan hasil belajar praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 16(1), 1–10.
- Mega, S., Irfan, M., & Dewi, R. (2022). Program praktik kerja industri dan pengaruhnya terhadap kesiapan kerja lulusan SMK: Analisis empiris dengan metode analisis deskriptif. *Jurnal Vokasional dan Kejuruan*, 4(1), 78–94.
- Nursalamah, N., Suharto, S., & Rahmawati, E. (2023). Efektivitas program bimbingan karir berbasis kemitraan sekolah–industri dalam meningkatkan self-efficacy karir siswa SMK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, 12(4), 289–305.
- Pratama, W., & Sudarsono, B. (2024). Model Pembelajaran Berbasis Kerja: Meningkatkan Kompetensi dan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 11(1), 52–61. <https://doi.org/10.36706/jptm.v11i1.20>
- Ramadhan, R., & Aulia, F. (2023). Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja pada Siswa SMK. *ARZUSIN*, 4(1), 161-171. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i1.2295>
- Rinawan, Rangga & Sudira, Putu & Fajaryati, Nuryake & Utami, Pipit & Anggraini, Yussi. (2025). Pelatihan Implementasi Wawasan Okupasi, Karir, dan Profesi Lulusan SMK Melalui Pembelajaran. *Abdimas Galuh*. 7. 670. 10.25157/ag.v7i1.17624.
- Rosdiana, L. S., Wangi, R. G. A., Febyanti, R., & Firmansyah, F. H. (2022). Analisis pengaruh bimbingan karir terhadap siswa SMK: Studi kepustakaan. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(1), 35–42.
- Santoso, D., Adelia, T. D., Rachellia, S., & Pratama, P. (2024). Peran guru BK dalam pengambilan keputusan karir siswa SMK Negeri 2 Kediri. *Senja KKN (Seminar Dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara)*, 107–112.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri (prakerin), informasi dunia kerja, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4108–4117.
- Yustina, A., & Sukardi, T. (2014). Pengaruh bimbingan kejuruan, motivasi berprestasi, dan kemandirian siswa terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKJ. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 181-194. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2544>

